

ANALISIS KITAB WADZA`IF AL-MUTA`ALLIM: STUDI RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

MUCH. MAFTUHUL FAHMI¹ & RAHMATULLAH²

STAI Ma`had Aly Al-Hikam Malang

^{1*} Email: maftuhulfahmi29@gmail.com

^{2*} Email: rahmat281086@gmail.com

Abstract

Various moral problems, identity crises, and social deviations along with the advancement of Science and Technology have become a challenge for modern educators in Indonesia. This phenomenon encourages researchers to explore the values of character education in the book Wadza`if al-Muta`allim by KH. Zainal Abidin Munawwir. This study also analyzes the relevance of these values to the material of Islamic Religious Education in Indonesia based on Permendikbud no. 37 of 2018. The method used by the researcher is a qualitative research type of library research with a descriptive qualitative approach and using content analysis techniques. Researchers managed to find two research results: first, it was found that there were 3 (three) parts of the values of character education in the book of Wadza`if al-Muta`allim, namely: wadza`if al-muta`allim at-tholab era, adab al-muta`allim ma`a ustadzih, and wadza`if al-muta`allim wa a`maluhu waqta talaqqi ad-dirasah.

Abstract

Berbagai permasalahan moral, krisis identitas, dan penyimpangan sosial seiring dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik modern di Indonesia. Fenomena ini mendorong peneliti untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Wadza`if al-Muta`allim karya KH. Zainal Abidin Munawwir. Penelitian ini juga menganalisis relevansi nilai-nilai tersebut dengan materi Pendidikan Agama Islam di Indonesia berdasarkan Permendikbud no. 37 Tahun 2018. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis isi. Peneliti berhasil menemukan ada 3 (tiga) bagian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Wadza`if al-Muta`allim, yaitu: wadza`if al-muta`allim zaman at-tholab, adab al-muta`allim ma`a ustadzih, dan wadza`if al-muta`allim wa a`maluhu waqta talaqqi ad-dirasah.

Keywords: Nilai Karakter Pendidikan, Wadza`if al-Muta`allim, PAI.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menanggukhan tujuan pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi intelek, melainkan lebih menekankan pada upaya pembentukan masyarakat yang bermartabat dan berbudi pekerti luhur. Revitalisasi peran pendidikan karakter dalam membangun masyarakat yang bermartabat dan berbudi luhur sangat diperlukan dalam menanggulangi berbagai krisis moral yang terjadi. Pendidikan karakter sendiri merupakan jenis pembelajaran yang fokus terhadap perkembangan emosional, sosial, dan etis siswa. Definisi ini menggambarkan bahwa prinsip dari pendidikan karakter adalah suatu proses panjang yang menstimulasi kepekaan dan tanggung jawab sosial, menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, dan mencetak murid yang memiliki kepribadian dan moral yang bagus.¹

Berbagai problem moral ini muncul belakangan disebabkan adanya perubahan era globalisasi. Oviyanti mengutip pernyataan Kunandar bahwa dampak globalisasi yang multidimensional menambah tantangan pendidikan-pendidik di Indonesia untuk menyesuaikan kemampuan penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda, merespon masalah krisis sosial dan ekonomi, dan menanamkan krisis identitas sebagai bangsa dan Negara Indonesia yang mulai luntur.² Selain problem moral di atas, indikasi kemerosotan moral juga terlihat dari berbagai praktik korupsi, kriminalitas, ketidakadilan, kekerasan, pelanggaran HAM, pelecehan seksual, dan lain-lain menjadi bukti nyata bahwa terjadi krisis moral yang sangat hebat di Indonesia, terkhusus di lingkungan pendidikannya.³ Dalam lingkungan institusi pendidikan, beberapa pejabat Perguruan Tinggi Negeri (PTN) juga tercatat masuk dalam kubangan kasus korupsi di Indonesia. Tercatat, menurut Kompas yang dikutip oleh Suryadi⁴, 16 Perguruan Tinggi yang sudah terjerat kasus korupsi. Selain praktik korupsi yang menjalar di mana-mana, *The Fund for Piece* (FFP), lembaga riset internasional di Washington DC menempatkan Indonesia di posisi ke-63 dari 178 negara gagal di dunia. Laporan tersebut

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

² Fitri Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2, (2013): 273.

³ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Gorontalo: Jurnal al-Ulum*, (2013): 26.

⁴ Bambang Suryadi, "Pendidikan Karakter: Solusi Mengatasi Krisis Moral Bangsa," *Jurnal Nizham* 4, 2 (2015): 72.

sekaligus menunjukkan adanya status yang lebih buruk dari laporan FFP tahun kemarin dengan posisi ke-64 dari 177 negara.⁵

Berbagai kasus pelanggaran yang menjadi bukti riil krisis moral di Indonesia sangat memerlukan pendidikan karakter sebagai solusi. Pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Akhmad Muhaimin lebih mengajarkan nilai-nilai baik dan buruk (Azzet, 2011)⁶. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sisi lain juga relevan dengan ciri khas pendidikan karakter dengan lebih condong berkeinginan mencetak peserta didik menjadi manusia yang baik.⁷ Pendidikan Agama Islam secara definitif sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan generasi yang mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dan bisa mewujudkan sikap toleransi terhadap agama lain sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.⁸ Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan memuat materi-materi mendasar yang meliputi: Pendidikan Iman (Aqidah), Pendidikan Ibadah (Fiqh), Pendidikan Akhlak (SM, 2008). Namun dalam lingkup pendidikan formal, materi Pendidikan Agama Islam di seluruh instansi pendidikan di Indonesia dapat diikhtisarkan kepada beberapa kategori mata pelajaran, yaitu: a) al-Qur`an Hadits, b) Aqidah Akhlak, c) fiqh, dan d) tarikh (sejarah islam).

Relevansi antara pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam sangat memungkinkan untuk diintegrasikan secara berkesinambungan. Hubungan interaksional antara pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam sebagai solusi dengan latar belakang kemerosotan moral sebagai latar belakang kasus nampaknya dapat merujuk beberapa kitab etika pembelajaran yang dikarang oleh para ulama', salah satunya adalah kitab karya KH. Zainal Abidin Munawwir yang berjudul *Wadza'if al-Muta'allim*. Kitab ini memuat etika-etika seorang pendidik maupun murid dalam mengarungi masa pembelajaran maupun sesudahnya. Kesempurnaan pembahasan yang cukup utuh dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* ini mendorong ketertarikan penulis untuk menganalisis lebih mendalam kandungan kitab ini. Selain itu, sentuhan fiqh dari etika yang selazimnya

⁵ The Fund for Piece, *Indeks Negara Gagal (Failed States Index)*, Lembaga Riset Internasional, di Washington DC (2012).

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 136.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 64.

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

diterapkan oleh para pendidik dan murid di Indonesia sudah disusun rapi lengkap dengan argumentasi para ulama' dan rujukan al-Qur'an dan al-Hadits.

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah kitab dan menautkan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam masih terbilang minim. Penelitian Fitriyah⁹ yang meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Nasha'ihul Ibad* karya Syekh Nawawi al-Bantani dan relevansinya dengan muatan materi PAI tingkat SMP dan SMA berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013. Rizki¹⁰ juga meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* serta dikaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Aliyyah¹¹ yang menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan kitab *Bidayat al-Hidayah* dan mengaitkan dengan pendidikan karakter di Indonesia.

Dari beberapa ulasan fenomena kemerosotan moral dan beberapa penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti melihat belum ada penelitian tentang kajian kitab dari ulama' Indonesia yang bersinggungan langsung dengan fenomena masyarakatnya sendiri. Kemudian, dalam beberapa penelitian sebelumnya belum ada uji relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam terbaru yang termuat dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengkaji beberapa objek penelitian, berupa: kitab *Wadza'if al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir Krapyak terbitan PP. al-Munawwir Krapyak dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun

⁹ Lailatin Nurul Fitriyah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *Nasha'ihul Ibad* karya Syekh Nawawi al-Bantani dan relevansinya dengan materi PAI berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016).

¹⁰ Lailatus Rizki, Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2015).

¹¹ Aliyyah, Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Kitab *Bidayat al-Hidayah* serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, (2019)

2018 Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam hal pengumpulan data. Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait baik yang berbentuk buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang relevan dengan subyek penelitian. Adapun teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan dua metode: a) analisis deskriptif, yaitu peneliti menganalisis objek penelitian dengan mengumpulkan dan menyusun data-data dari kitab *Wadza'if al-Muta'allim*, materi Pendidikan Agama Islam dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018, dan beberapa bahan rujukan lain yang kemudian dianalisis dan b) *content analysis* atau analisis isi, yaitu peneliti mengulas isi dan muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti dalam penelitiannya telah melalui beberapa tahap penelitian, di antaranya: a) tahap pra-penelitian dengan menyusun proposal penelitian, b) tahap pengerjaan penelitian, dengan membaca buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan lalu mengorganisasikan keseluruhan data yang diperoleh dari sumber penelitian, c) tahap analisis data, dengan melakukan pengorganisasian data berupa temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* dan Permendikbud No. 37 Tahun 2018, dan d) tahap penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

C. HASIL

Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan peneliti di dalam *Wadza'if al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir Krapyak terhitung ada 28 (dua puluh delapan) nilai. 28 (dua puluh delapan) nilai tersebut adalah sebagai berikut:¹² a) *tashih an-niyah* (komitmen yang benar dan tulus), b) *nafy al-'ujb* (tidak membanggakan diri), c) *istirdla' al-walidayn* (meminta ridla orang tua), d) *at-tawaqqi min al-haram wa asy-syubhah wa al-ma'ashiy* (menjaga dari konsumsi barang haram, syubhat, dan maksiat), e) *tarku al-isytiqhal qabl itqan ma qablah* (mendalami satu bab sebelum meloncat ke pembahasan yang lain), f) *al-jidd wa at-tawakkul wa 'adam al-ya's* (bersungguh-sungguh, tawakkal, dan tidak mudah putus asa), g) *akhdzu al-'ilm min ayyi wi'a'* (mengambil ilmu dari sumber mana saja), h) *al-mudarasah wa al-mudzakarah wa al-mubahatsah* (mengulang pelajaran), i)

¹² Zainal Abidin Munawwir, *Wadza'if al-Muta'allim*, (Yogyakarta: Maktabah al-Munawwir, 1963).

al-musyawwarah (berdiskusi), j) *tadaruk fa`it ad-dars* (menyusul pelajaran yang sempat tertinggal/absen), k) *hifdzu ad-dars* (menghafal pelajaran), l) *tarku intikhab fann* (menghindari perilaku memilih ilmu tertentu dan meninggalkan yang lain), m) *al-i`tina` bi dhabth al-kalimat* (memperhatikan kalimat per kalimat secara sungguh-sungguh), n) *ma`rifatu as-sabab al-ladzi bihi yudriku asyraf al-`ilm* (mengetahui sebab urgensi pembelajaran sebuah ilmu), *ma`rifatu al-ma`khadz wa al-mawdlu`at wa almaqashid wa nisbatu `ilmin ila akhar* (mengetahui cara pengambilan, judul, tujuan, dan relevansi ilmu terhadap ilmu yang lain), o) *syukr ni`mati al-`ilm wa al-mudliyy ila al-amam* (syukur terhadap nikmat ilmu dan terus optimis maju tanpa terlalu megarapkan pekerjaan di masa mendatang), j) *al-ihtimam bi at-thaharah al-badaniyyah wa an-nadzofah almakaniyyah wa hifdzu ash-shihhah* (memprioritaskan kebersihan badan, tempat, dan menjaga kesehatan), k) *al-isti`dzan fi at-ta`allum* (meminta izin saat hendak belajar), l) *al-isti`dzan fi al-ghiyab* (meminta izin saat selesai masa pembelajaran), m) *al-ikhtilath wa attaraddud ila al-ustadz* (berkumpul dan berdiskusi bersama guru), n) *nadb al-qiyam li alustadz* (anjuran berdiri menyambut guru), o) *akhdzu al-mu`allim al-ujrah ala at-ta`lim la yunafi haqq al-ikram* (penghormatan kepada guru tidak berhubungan dengan pengambilan honorarium), p) *musa`adah al-ustadz fi al-haqq wa tad`im arkan at-tarbiyah wa at-ta`lim* (membantu guru dalam menunaikan hak dan menyiapkan komponen pembelajaran), q) *tafwidl al-amr bi al-kulliyyah ila al-ustadz* (menyerahkan urusannya secara totalitas kepada gurunya), r) *ittikhadz al-majlis al-aqrab fa al-aqrab min al-ustadz* (mengambil tempat yang paling dekat dengan guru), s) *an yatafarragh kulla hisshatin lidirasatiha* (fokus dalam pelajaran), t) *kitabatu jami`i ma talaqqahu min ad-dars* (menulis seluruh materi yang telah disampaikan oleh guru), dan u) *tarku as-su`al `an musykilatin haytsu yastaghilu al-ustadz bi ilqa` ad-dars* (meninggalkan pertanyaan saat guru masih menyampaikan pelajaran).

Peneliti selain menemukan nilai-nilai karakter dalam kitab *Wadza`if al-Muta`allim*, peneliti juga menemukan data mengenai materi Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP dan SMA berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 yang relevan dengan nilai-nilai karakter tersebut. Nilai-nilai tersebut juga pada tingkat selanjutnya relevan dengan 18 (delapan belas) nilai pendidikan karakter yang telah dicetuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional di Indonesia saat itu. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: a) religius, b) tanggung jawab, c) disiplin, d) kerja keras, e) kreatif, f) rasa ingin tahu, g) gemar membaca, h) demokratis, i)

bersahabat/komunikatif, j) mandiri, k) menghargai prestasi, l) peduli lingkungan, dan m) peduli sosial.

Adapun beberapa materi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan nilai-nilai karakter dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* tersebut dikategorikan menjadi enam kelas. Kategori materi Pendidikan Agama Islam beserta muatannya diperinci sebagai berikut.¹³

- 1) Kelas VII SMP dengan materi: a) menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu, b) menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'alim, al-khabir, as-sami', dan al-Bashir, c) menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at, d) menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat, e) menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar, f) menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi QS. Al-Mujadilah/58:11, QS. Ar-Rahman/55:33, dan hadits terkait, g) menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, dan h) menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan shalat Jum'at.
- 2) Kelas VIII SMP dengan materi: a) menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal, b) menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari, c) menunjukkan perilaku rendah hati sebagaimana implementasi pemahaman QS. Al-Furqan/25:63, QS. Al-Isra`/17:26-27, dan hadits terkait, d) menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah, dan e) menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah.
- 3) Kelas IX SMP dengan materi: a) menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakkal sebagai implementasi pemahaman QS. Az-Zumar/39:53, QS. An-Najm/53:39-42, QS. Ali Imran/3:159, dan hadits terkait, b) menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari, dan c) menunjukkan perilaku toleran

¹³ Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman QS. Al-Hujurat/49:13.
- 4) Kelas X SMA dengan materi: a) menunjukkan sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS at-Taubah/9:122 dan hadits terkait, b) menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah, dan c) menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
 - 5) Kelas XI SMA dengan materi: a) menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagaimana implementasi pemahaman QS. Al-Isra`/17:23 dan hadits terkait, b) bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan, dan kerja keras sebagai implementasi QS Al-Maidah/5:48, QS. An-Nisa/4:59, dan QS. At-Taubah/9:105 serta hadits yang terkait, dan c) bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS. Yunus/10:40-41 dan QS. Al-Maidah/5:32, serta hadits terkait.
 - 6) Kelas XII SMA dengan materi: a) menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan QS. Luqman/31:13-14 dan QS. Al-Baqarah/2:83, b) berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai keimanan hari akhir, c) berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, d) menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan QS. Ali Imran/3: 190-191, e) bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadits terkait, f) menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, dan g) bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.

D. PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Wadza'if al-Muta'allim

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Wadza'if al-Muta'allim sebagaimana dipaparkan dalam paparan data oleh peneliti dikategorisasikan menjadi tiga bagian. Tiga kategori tersebut adalah: *wadza'if al-muta'allim zaman at-tholab* (tugas seorang murid dalam masa belajar), *adab al-muta'allim ma'a ustadzihi* (adab seorang murid

bersama gurunya), dan *wadza'if al-muta'allim wa a'maluhu waqta talaqqi ad-dirasah* (tugas seorang murid saat pelajaran berlangsung). Kategorisasi ini juga sesuai dengan pengelompokan nilai-nilai yang dicantumkan oleh KH. Zainal Abidin Munawwir dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim*. Dua puluh delapan nilai yang dikategorikan menjadi tiga kelompok pembahasan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a) *Wadza'if al-Muta'allim Zaman at-Tholab* (Tugas Seorang Murid dalam Masa Belajar)

Wadza'if al-Muta'allim Zaman at-Tholab memuat 17 (tujuh belas) nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.¹⁴

- 1) *Tashih an-niyah* (komitmen yang benar dan tulus). Nilai tersebut mengandung 2 (dua) nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: religius dan tanggung jawab.
- 2) *Nafy al-'ujb* (tidak membanggakan diri). Nilai tersebut mengandung 2 (dua) nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: religius dan tanggung jawab. Menurut KH. Zainal Abidin Munawwir, seorang pelajar hendaknya berhati-hati dalam menisbatkan prestasi yang telah diperoleh.
- 3) *Istirdla' al-walidayn* (meminta ridla orang tua). Nilai tersebut hanya mengandung nilai pendidikan karakter religius.
- 4) *At-tawaqqi min al-haram wa asy-syubhah wa al-ma'ashiy* (menjaga dari konsumsi barang haram, syubhat, dan maksiat). Nilai tersebut hanya mengandung nilai pendidikan karakter religius.
- 5) *Tarku al-isytighal qabl itqan ma qablah* (mendalami satu bab sebelum meloncat ke pembahasan yang lain). Nilai tersebut mengandung 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: disiplin dan kerja keras.
- 6) *Al-jidd wa at-tawakkul wa 'adam al-ya's* (bersungguh-sungguh, tawakkal, dan tidak mudah putus asa). Nilai tersebut mengandung 3 (tiga) nilai pendidikan karakter, yaitu: religius, disiplin, dan kerja keras.
- 7) *Akhdzu al-'ilm min ayyi wi'a'* (mengambil ilmu dari sumber mana saja). Nilai tersebut mengandung 4 (empat) nilai pendidikan karakter, diantaranya: religius, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

¹⁴ Zainal Abidin Munawwir, *Wadza'if al-Muta'allim*, 10-51.

- 8) *Al-mudarasah wa al-mudzakarah wa al-mubahatsah* (mengulang pelajaran). Nilai tersebut mengandung 3 (tiga) nilai pendidikan karakter, yaitu: disiplin, kerja keras, dan gemar membaca.
- 9) *Al-Musyawwarah* (berdiskusi). Nilai tersebut mengandung 3 (tiga) nilai pendidikan karakter, yaitu: rasa ingin tahu, demokratis, dan bersahabat/komunikatif. KH. Zainal Abidin Munawwir menekankan hal ini karena praktik ini senantiasa dilakukan oleh Rasulullah SAW. dan para sahabatnya sejak dahulu.
- 10) *Tadaruk fa`it ad-dars* (menyusul pelajaran yang sempat tertinggal/absen). Nilai tersebut memuat tiga nilai pendidikan karakter, meliputi: tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras.
- 11) *Hifdzu ad-dars* (menghafal pelajaran). Nilai *hifdzu ad-dars* (menghafal pelajaran) mengandung 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: disiplin dan kerja keras.
- 12) *Tarku intikhab fann* (menghindari perilaku memilih ilmu tertentu dan meninggalkan yang lain). Nilai tersebut mengandung 4 (empat) nilai pendidikan karakter, yaitu: disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.
- 13) *Al-i`tina` bi dhabth al-kalimat* (memperhatikan kalimat per kalimat secara sungguh-sungguh). Nilai tersebut mengandung 4 (empat) nilai pendidikan karakter, meliputi: disiplin, kerja keras, mandiri, dan gemar membaca.
- 14) *Ma`rifatu as-sabab al-ladzi bihi yudriku asyraf al-`ilm* (mengetahui sebab urgensi pembelajaran sebuah ilmu). Nilai tersebut mengandung 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: rasa ingin tahu dan gemar membaca.
- 15) *Ma`rifatu al-ma`khadz wa al-mawdlu`at wa al-maqashid wa nisbatu `ilmin ila akhar* (mengetahui cara pengambilan, judul, tujuan, dan relevansi ilmu terhadap ilmu yang lain). Nilai tersebut mengandung 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: rasa ingin tahu dan gemar membaca.
- 16) *Syukr ni`mati al-`ilm wa al-mudliy ila al-amam* (syukur terhadap nikmat ilmu dan terus optimis maju tanpa terlalu megarapkan pekerjaan di masa mendatang). Nilai tersebut memuat 2 (dua) nilai pendidikan karakter: religius dan menghargai prestasi.
- 17) *Al-ihtimam bi at-thaharah al-badaniyyah wa an-nadzafah al-makaniyyah wa hifdzu ash-shihhah* (memprioritaskan kebersihan

badan, tempat, dan menjaga kesehatan). Nilai tersebut mengandung 2 (dua) nilai pendidikan karakter: peduli lingkungan dan tanggung jawab. Seorang murid yang memiliki komitmen kuat untuk belajar, maka tentu dia sangat bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan badan, tempat, dan menjaga kesehatan. Dengan menjaga kebersihan dan kesehatan, seorang murid dapat memaksimalkan waktu dan kesempatannya untuk belajar.

b) *Wadza`if al-Muta`allim Zaman at-Tholab* (Tugas Seorang Murid dalam Masa Belajar)

Wadza`if al-Muta`allim Zaman at-Tholab memuat 7 (tujuh) nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.¹⁵

- 1) *Al-isti'dzan fi at-ta'allum* (meminta izin saat hendak belajar). Nilai tersebut mengandung 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: mandiri dan tanggung jawab.
- 2) *Al-isti'dzan fi al-ghiyab* (meminta izin saat selesai masa pembelajaran). Nilai tersebut memuat 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: mandiri dan tanggung jawab.
- 3) *Al-ikhtilath wa at-taraddud ila al-ustadz* (berkumpul dan berdiskusi bersama guru). Nilai tersebut memuat 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: rasa ingin tahu dan bersahabat/komunikatif.
- 4) *Nadb al-qiyam li al-ustadz* (anjuran berdiri menyambut guru). Nilai tersebut memuat 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: religius dan disiplin.
- 5) *Akhdzu al-mu'allim al-ujrah ala at-ta'lim la yunafi haqq al-ikram* (penghormatan kepada guru tidak berhubungan dengan pengambilan honorarium). Nilai tersebut memuat 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: religius dan disiplin.
- 6) *Musa'adah al-ustadz fi al-haqq wa tad'im arkan at-tarbiyah wa at-ta'lim* (membantu guru dalam menunaikan hak dan menyiapkan komponen pembelajaran). Nilai tersebut memuat 3 (tiga) nilai pendidikan karakter, yaitu: disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial.
- 7) *Tafwidl al-amr bi al-kulliyah ila al-ustadz* (menyerahkan urusanya secara totalitas kepada gurunya). Nilai tersebut

¹⁵ Zainal Abidin Munawwir, *Wadza`if al-Muta`allim*, 57-63.

memuat 2 (dua) nilai pendidikan karakter, yaitu: religius dan bersahabat/komunikatif.

- c) *Wadza'if al-Muta'allim wa A'maluhu Waqta Talaqqi ad-Dirasah* (Tugas Seorang Murid Saat Pelajaran Berlangsung)

Wadza'if al-Muta'allim Zaman at-Tholab memuat 4 (empat) nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.¹⁶

- 1) *Ittikhadz al-majlis al-aqrab fa al-aqrab min al-ustadz* (mengambil tempat yang paling dekat dengan guru). Nilai tersebut memuat nilai disiplin. KH. Zainal Abidin Munawwir berpandangan bahwa agar materi dapat terserap secara maksimal oleh seorang murid, maka seorang murid hendaknya memilih tempat yang lebih dekat dengan ustadznya saat di majlis ..
- 2) *An yatafarragh kulla hisshatin lidirasatiha* (fokus dalam pelajaran). Nilai tersebut memuat 3 (tiga) nilai pendidikan karakter, yaitu: disiplin, mandiri, dan kerja keras. KH. Zainal Abidin Munawwir berpandangan bahwa seorang murid harus fokus dalam masa pembelajarannya, terlebih ketika di dalam waktu pelajaran ..
- 3) *Kitabatu jami'i ma talaqqahu min ad-dars* (menulis seluruh materi yang telah disampaikan oleh guru). Nilai tersebut memuat 3 (tiga) nilai pendidikan karakter, meliputi: disiplin, mandiri, dan kerja keras.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Wadza'if Al-Muta'allim* dengan Materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018

Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* dengan materi Pendidikan Agama Islam tingkat SMP dan SMA sesuai dengan Permendikbud No. 37 tahun 2018 dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu Fiqh, Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, dan Tarikh (Sejarah Islam). Keempat kategori beserta relevansinya tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Relevansi *at-tawaqqi, tarku al-isytighal, al-jidd, al-mudarasah, tadaruk fait ad-dars, hifdzu ad-dars, tarku intikhab fann, al-i'tina` bi dhabth al-kalimat, al-ihtimam bi at-thaharah*, dan *musa'adah al-ustadz* dengan materi Fiqh dalam materi PAI sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018

¹⁶ Zainal Abidin Munawwir, *Wadza'if al-Muta'allim*, 66-68.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza`if al-Muta`allim* yang relevan dengan materi Fiqh PAI sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018 ada 10 (sepuluh): *at-tawaqqi min al-haram wa asy-syubhah wa al-ma`ashiy* (menjaga dari konsumsi barang haram, syubhat, dan maksiat), *tarku al-isytighal qabl itqan ma qablah* (mendalami satu bab sebelum meloncat ke pembahasan yang lain), *al-jidd wa at-tawakkul wa `adam al-ya`s* (bersungguh-sungguh, tawakkal, dan tidak mudah putus asa), *al-mudarasah wa al-mudzakarah wa al-mubahatsah* (mengulang pelajaran), *tadaruk fa`it ad-dars* (menyusul pelajaran yang sempat tertinggal/absen), *hifdzu ad-dars* (menghafal pelajaran), *tarku intikhab fann* (menghindari perilaku memilih ilmu tertentu dan meninggalkan yang lain), *al-i`tina` bi dhabth al-kalimat* (memperhatikan kalimat per kalimat secara sungguh-sungguh), *al-ihitimam bi at-thaharah al-badaniyyah wa an-nadzofah al-makaniyyah wa hifdzu ash-shihhah* (memprioritaskan kebersihan badan, tempat, dan menjaga kesehatan), dan *musa`adah al-ustadz fi al-haqq wa tad`im arkan at-tarbiyah wa at-ta`lim* (membantu guru dalam menunaikan hak dan menyiapkan komponen pembelajaran).

Adapun relevansi beberapa materi PAI yang masuk dalam kategori Fiqh dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza`if al-Muta`allim* didasarkan pada 4 (empat) nilai pendidikan karakter nasional, yaitu: tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Materi Pendidikan Agama Islam yang masuk dalam kategori Fiqh dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza`if a-Muta`allim* ada 5 (lima), meliputi: menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari`at, menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar, menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari`at Islam, dan menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal, dan menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf (Permendikbud, 2018).

2. Relevansi *tashih an-niyah, nafy al-`ujb, istirdla` al-walidayn, tarku al-isytighal, al-jidd, al-mudarasah, al-musyawwarah, tadaruk, hifdzu ad-dars, tarku intikhab, al-i`tina`, al-isti`dzan, al-ikhtilath, nadb al-qiyam, haqq al-ikram, musa`adah, tafwidl al-amr, ittikhadz al-majlis, an*

yatafarragh, *kitabah*, dan *tarku as-su`al* dengan materi Akidah Akhlak dalam materi PAI sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza`if al-Muta`allim* yang relevan dengan materi Akidah Akhlak PAI sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018 ada 21 (dua puluh satu): 1) *tashih an-niyah* (komitmen yang benar dan tulus), 2) *nafy al-`ujb* (tidak membanggakan diri), 3) *istirdla` al-walidayn* (meminta ridla orang tua), 4) *tarku al-isyighal qabl itqan ma qablah* (mendalami satu bab sebelum meloncat ke pembahasan yang lain), 5) *al-jidd wa at-tawakkul wa `adam al-ya`s* (bersungguh-sungguh, tawakkal, dan tidak mudah putus asa), 6) *al-mudarasah wa al-mudzakah wa al-mubahatsah* (mengulang pelajaran), 7) *al-musyawwarah* (berdiskusi), 8) *tadaruk fa`it ad-dars* (menyusul pelajaran yang sempat tertinggal/absen), 9) *hifdzu ad-dars* (menghafal pelajaran), 10) *tarku intikhab fann* (menghindari perilaku memilih ilmu tertentu dan meninggalkan yang lain), 11) *al-i`tina` bi dhabth al-kalimat* (memperhatikan kalimat per kalimat secara sungguh-sungguh), 12) *al-isti`dzan fi at-ta`allum* (meminta izin saat hendak belajar), 13) *al-isti`dzan fi al-ghiyab* (meminta izin saat selesai masa pembelajaran), 14) *al-ikhtilath wa at-taraddud ila al-ustadz* (berkumpul dan berdiskusi bersama guru), *nadb al-qiyam li al-ustadz* (anjaran berdiri menyambut guru), 15) *akhdzu al-mu`allim al-ujrah ala at-ta`lim la yunafi haqq al-ikram* (penghormatan kepada guru tidak berhubungan dengan pengambilan honorarium), 16) *musa`adah al-ustadz fi al-haqq wa tad`im arkan at-tarbiyah wa at-ta`lim* (membantu guru dalam menunaikan hak dan menyiapkan komponen pembelajaran), 17) *tafwidl al-amr bi al-kulliyah ila al-ustadz* (menyerahkan urusannya secara totalitas kepada gurunya), 18) *ittikhadz al-majlis al-aqrab fa al-aqrab min al-ustadz* (menggambil tempat yang paling dekat dengan guru), 19) *an yatafarragh kulla hisshatin lidirasatiha* (fokus dalam pelajaran), 20) *kitabatu jami`i ma talaqqahu min ad-dars* (menulis seluruh materi yang telah disampaikan oleh guru), dan 21) *tarku as-su`al `an musykilatin haytsu yastaghilu al-ustadz bi ilqa` ad-dars* (meninggalkan pertanyaan saat guru masih menyampaikan pelajaran).

Adapun relevansi beberapa materi PAI yang masuk dalam kategori Akidah Akhlak dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza`if al-Muta`allim* didasarkan pada 6 (enam) nilai pendidikan karakter nasional, yaitu: tanggung jawab, disiplin, mandiri,

bersahabat/komunikatif, religius, dan kerja keras. Materi Pendidikan Agama Islam yang masuk dalam kategori Akidah Akhlak dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* ada 7 (tujuh), meliputi: menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'alim, al-khabir, as-sami', dan al-Bashir, menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat, menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai keimanan hari akhir, berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dan menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari (Permendikbud, 2018).

3. Relevansi *tashih an-niyah, istirdla' al-walidayn, tarku al-isytighal, al-jidd, akhdzu al-'ilm, al-mudarasah, al-musyawwarah, tadaruk, hifdzu addars, tarku intikhab, al-i'tina, ma'rifatu as-sabab, ma'rifatu alma'khadz, syukr, al-isti'dzan, al-ikhtilath, nadb al-qiyam, haqq al-ikram, musa'adah, ittikhadz al-majlis, an yatafarragh, kitabah, dan tarku as-sual* dengan materi Al-Qur'an Hadits dalam materi PAI sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* yang relevan dengan materi al-Qur'an Hadits sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018 ada 24 (sepuluh): *tashih an-niyah* (komitmen yang benar dan tulus), *istirdla' al-walidayn* (meminta ridla orang tua), *tarku al-isytighal qabl itqan ma qablah* (mendalami satu bab sebelum meloncat ke pembahasan yang lain), *al-jidd wa at-tawakkul wa 'adam al-ya's* (bersungguh-sungguh, tawakkal, dan tidak mudah putus asa), *akhdzu al-'ilm min ayyi wi'a'* (menggambil ilmu dari sumber mana saja), *al-mudarasah wa al-mudzakarrah wa al-mubahatsah* (mengulang pelajaran), *al-musyawwarah* (berdiskusi), *tadaruk fa'it addars* (menyusul pelajaran yang sempat tertinggal/absen), *hifdzu addars* (menghafal pelajaran), *tarku intikhab fann* (menghindari perilaku memilih ilmu tertentu dan meninggalkan yang lain), *al-i'tina' bi dhabth al-kalimat* (memperhatikan kalimat per kalimat secara sungguh-sungguh), *ma'rifatu as-sabab al-ladzi bihi yudriku asyraf al-'ilm* (mengetahui sebab urgensi pembelajaran sebuah ilmu), *ma'rifatu alma'khadz wa al-mawdlu'at wa al-maqashid wa nisbatu 'ilmin ila akhar*

(mengetahui cara pengambilan, judul, tujuan, dan relevansi ilmu terhadap ilmu yang lain), *syukr ni'mati al-'ilm wa al-mudliy ila al-amam* (syukur terhadap nikmat ilmu dan terus optimis maju tanpa terlalu megharapkan pekerjaan di masa mendatang), *al-isti'dzan fi at-ta'allum* (meminta izin saat hendak belajar), *al-isti'dzan fi al-ghiyab* (meminta izin saat selesai masa pembelajaran), *al-ikhtilath wa at-taraddud ila al-ustadz* (berkumpul dan berdiskusi bersama guru), *nadb al-qiyam li al-ustadz* (anjuran berdiri menyambut guru), *akhdu al-mu'allim al-ujrah ala at-ta'lim la yunafi haqq al-ikram* (penghormatan kepada guru tidak berhubungan dengan pengambilan honorarium), *musa'adah al-ustadz fi al-haqq wa tad'im arkan at-tarbiyah wa at-ta'lim* (membantu guru dalam menunaikan hak dan menyiapkan komponen pembelajaran), *tafwidl al-amr bi al-kulliyah ila al-ustadz* (menyerahkan urusannya secara totalitas kepada gurunya), *ittikhadz al-majlis al-aqrab fa al-aqrab min al-ustadz* (mengambil tempat yang paling dekat dengan guru), *an yatafarragh kulla hisshatin lidirasatiha* (fokus pelajaran), *kitabatu jami'i ma talaqqahu min ad-dars* (menulis seluruh materi yang telah disampaikan oleh guru), dan *tarku as-su'al 'an musykilatin haytsu yastaghilu al-ustadz bi ilqa' ad-dars* (meninggalkan pertanyaan saat guru masih menyampaikan pelajaran).

Adapun relevansi beberapa materi PAI yang masuk dalam kategori al-Qur'an Hadits dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* didasarkan pada 12 (dua belas) nilai pendidikan karakter nasional, yaitu: religius, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, peduli sosial, dan demokratis. Materi Pendidikan Agama Islam yang masuk dalam kategori al-Qur'an Hadits dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza'if a-Muta'allim* ada 12 (dua belas), meliputi: menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu, menunjukkan perilaku rendah hati sebagaimana implementasi pemahaman QS. Al-Furqan/25:63, QS. Al-Isra'/17:26-27, dan hadits terkait, c) menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi QS. Al-Mujadalah/58:11, QS. Ar-Rahman/55:33, dan hadits terkait, d) menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakkal sebagai implementasi pemahaman QS. Az-Zumar/39:53, QS. An-Najm/53:39-42, QS. Ali Imran/3:159, dan hadits terkait, e) menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam

pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman QS. Al-Hujurat/49:13, f) menunjukkan sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS at-Taubah/9:122 dan hadits terkait, g) menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagaimana implementasi pemahaman QS. Al-Isra`/17:23 dan hadits terkait, h) Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan, dan kerja keras sebagai implementasi QS Al-Maidah/5:48, QS. An-Nisa/4:59, dan QS. At-Taubah/9:105 serta hadits yang terkait, i) bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS. Yunus/10:40-41 dan QS. Al-Maidah/5:32, serta hadits terkait, j) menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan QS. Luqman/31:13-14 dan QS. Al-Baqarah/2:83, k) menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan QS. Ali Imran/3: 190-191, dan l) bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadits terkait (Permendikbud, 2018).

4. Relevansi *akhdzu al-'ilm, al-mudarasah, al-musyawwarah, tarku intikhab fann, al-i'tina, ma'rifatu as-sabab, ma'rifatu al-ma'khadz, an yatafarragh*, dan *tarku as-su'al* dengan materi Tarikh (Sejarah Islam) dalam materi PAI sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza'if al-Muta'allim* yang relevan dengan materi Tarikh (Sejarah Islam) sesuai Permendikbud No. 37 Tahun 2018 ada 9 (sembilan): *akhdzu al-'ilm min ayyi wi'a`* (mengambil ilmu dari sumber mana saja), *al-mudarasah wa al-mudzakarah wa al-mubahatsah* (mengulang pelajaran), *al-musyawwarah* (berdiskusi), *tarku intikhab fann* (menghindari perilaku memilih ilmu tertentu dan meninggalkan yang lain), *al-i'tina` bi dhabth al-kalimat* (memperhatikan kalimat per kalimat secara sungguh-sungguh), *ma'rifatu as-sabab al-ladzi bihi yudriku asyraf al-'ilm* (mengetahui sebab urgensi pembelajaran sebuah ilmu), *ma'rifatu al-ma'khadz wa al-mawdlu'at wa al-maqashid wa nisbatu 'ilmin ila akhar* (mengetahui cara pengambilan, judul, tujuan, dan relevansi ilmu terhadap ilmu yang lain), *an yatafarragh kulla hisshatin lidirasatiha* (fokus dalam pelajaran), dan *tarku as-su'al 'an musykilatin haytsu yastaghilu al-ustadz bi ilqa` ad-dars* (meninggalkan pertanyaan saat guru masih menyampaikan pelajaran). Adapun relevansi beberapa

materi PAI yang masuk dalam kategori Tarikh (Sejarah Islam) dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza`if al-Muta`allim* didasarkan pada 3 (tiga) nilai pendidikan karakter nasional, yaitu: gemar membaca, mandiri, dan bersahabat/komunikatif. Materi Pendidikan Agama Islam yang masuk dalam kategori Tarikh (Sejarah Islam) dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza`if a-Muta`allim* ada 3 (tiga), meliputi: a) menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah, b) menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah, dan c) menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah (Permendikbud, 2018).

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan 2 (dua) poin kesimpulan sebagai berikut: a) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Wadza`if al-Muta`allim* berjumlah 28 (dua puluh delapan) nilai yang dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu: *wadza`if al-muta`allim zaman at-tholab* (tugas seorang murid dalam masa belajar), *adab al-muta`allim ma`a ustadzihi* (adab seorang murid bersama gurunya), dan *wadza`if al-muta`allim wa a`maluhu waqta talaqqi ad-dirasah* (tugas seorang murid saat pelajaran berlangsung) dan b) relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Wadza`if al-Muta`allim* dengan pendidikan Agama Islam di jenjang SMP dan SMA yang sesuai dengan Permendikbud No. 37 tahun 2018 dikategorisasikan berdasarkan rumpun mata pelajaran yang terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu: Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur`an Hadits, dan Tarikh (Sejarah Islam).

Peneliti berharap kepada Lembaga Pendidikan Islam terkait agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan rujukan dalam dunia pendidikan Islam. Kemudian, peneliti merasa bahwa dalam penelitiannya terbatas pada eksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter saja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih mendalam mengenai muatan kitab dengan perspektif lain atau dengan menggunakan standar nilai pendidikan karakter lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an al-Karim.

Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal al-Ulum* (2013).

Aliyyah. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Kitab Bidayat al-Hidayah serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia." *Tesis*. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Barnawi, Arifin, M. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Fitriyah, Lailatin Nurul. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Nasha'ihul 'Ibad karya Syekh Nawawi al-Bantani dan relevansinya dengan materi PAI berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2016).

Majid, Abdul & Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Munawwir, Zainal Abidin. *Wadza'if al-Muta'allim*. Yogyakarta: Maktabah al-Munawwir, 1963.

Oviyanti, Fitri. "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global". *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013).

Rizki, Lailatus. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015).

Suryadi, Bambang. "Pendidikan Karakter: Solusi Mengatasi Krisis Moral Bangsa." *Jurnal Nizham* 4, no. 2 (2015).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.

PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1 September 2022, 24 - 42

P-ISSN : **2622-5638**. E-ISSN : **2622-5654**

Homepage: <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>

The Fund for Piece (FFP). Indeks Negara Gagal (Failed States Index). Lembaga riset internasional, di Washington DC, Amerika Serikat, 2012.